

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2008)

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan laporan posisi keuangan dan laba rugi (Harjito dan Martono, 2011)

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu Perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen Perusahaan di masa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana Perusahaan ke depan (Sudana, 2015)

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. Penyaringan (*Screening*)

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk membaca, memahami, serta menyaring berbagai aktivitas bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang. Contoh aktivitasnya seperti merger, inventasi, atau lainnya.

2. Peramalan (*Forecasting*)

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk memprediksi kira-kira kondisi keuangan perusahaan di masa depan akan seperti apa. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang, apakah untung atau rugi.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

3. **Diagnosa (*Dianogsis*)**

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk melihat kemungkinan terjadinya masalah dalam ruang lingkup bidang operasi dan keuangan. Sehingga perusahaan atau pihak yang berkepentingan bisa membuat strategi untuk mencegah permasalahan itu terjadi.

4. **Penilaian (*Evaluation*)**

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui dan menilai prestasi manajemen, keuangan, operasi, dan lainnya. Penilaian ini juga ditujukan untuk melihat kinerja karyawan dan melakukan perbaikan atas hal yang dirasa kurang (Sianturi & Purba, 2021)

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan Perusahaan adalah dengan menganalisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan secara :

Cross-Sectional Analysis yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan berbeda untuk waktu yang sama, misalnya membandingkan perusahaan dengan pesaing utama ataupun dengan industri (cara ini disebut dengan **benchmarking**)

Time-Series Analysis yaitu melakukan evaluasi atas perkembangan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan

Analisis Rasio Keuangan

- Kondisi keuangan dapat dilihat dalam berbagai aspek, yaitu :
 - Aspek likuiditas.
 - Aspek solvabilitas.
 - Aspek rentabilitas.
 - Aspek aktivitas usaha.
 - Aspek pasar

RASIO LIKUIDITAS

Mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek

| | | |
|----------------------------------|--|--|
| Current Ratio | Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo/waktu | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ |
| Quick Ratio (Acid Test Ratio) | Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban yg jatuh tempo dari Quick Assets (melihat kualitas dari aktiva lancar) | $\frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ |

Contoh soal Rasio Likuiditas

Jika diketahui data berdasarkan data dalam neraca sebagai berikut:

Kas Rp 50.000.000

Piutang dagang Rp 100.000.000

Piutang lain-lain Rp 2.000.000

Persediaan Rp 75.000.000

Perlengkapan Rp 5.000.000

Hutang dagang Rp 20.000.000

Hutang bank Rp 10.000.000

Hutang lain-lain Rp 15.000.000

Diminta:

Hitunglah rasio keuangan likuiditas perusahaan tersebut menurut rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat.

A. Rasio lancar (current ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp } 232.000.000}{\text{Rp } 45.000.000} \\ &= 5,15\end{aligned}$$

Artinya adalah, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 5,15 aset lancar

B. Rasio Cepat (quick ratio)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \text{ , atau}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 232.000.000 - \text{Rp } 75.000.000}{\text{Rp } 45.000.000} \\ &= \frac{\text{Rp } 157.000.000}{\text{Rp } 45.000.000} \\ &= 3,48 \end{aligned}$$

Artinya adalah, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aset adalah setiap Rp 1 hutang lancar dengan Rp 3,48 aset lancar yang likuid.

C. Rasio kas (cash ratio)

Rumus untuk menghitung rasio kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{ , atau}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 50.000.000}{\text{Rp } 45.000.000} \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

Artinya adalah, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan kas adalah setiap Rp 1 hutang lancar dengan Rp 1,1 kas perusahaan.

RASIO LEVERAGE / SOLVABILITAS

Mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman

| | | |
|------------------------------|--|---|
| Debt to Assets Ratio | Membandingkan total pinjaman dengan aktiva utk mengetahui berapa besarnya peranan modal luar | $\frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$ |
| Times Interest Earned | Mengukur pengaruh adanya modal luar bagi perusahaan | $\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$ =....kali |
| Rasio Cakupan EBITDA | Rasio cakupan EBITDA mengukur kemampuan organisasi untuk melunasi kewajiban pinjaman dan sewa. Pengukuran ini digunakan untuk meninjau solvabilitas entitas yang memiliki leverage tinggi . Rasio ini membandingkan EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) dan pembayaran sewa suatu bisnis dengan jumlah agregat pembayaran pinjaman dan sewa. | $\frac{\text{(EBITDA + Pembayaran sewa guna usaha)}}{\text{(Pembayaran Bunga + Pokok + pembayaran sewa guna usaha)}}$ |

Contoh soal Rasio Solvabilitas

Jika perusahaan ABC memiliki neraca seperti berikut:

- Saham : Rp.420.000.000
- Laba Ditahan : Rp.145.000.000
- Kas: Rp.25.000.000
- Piutang Dagang: Rp.75.000.000
- Barang dagangan: Rp. 200.000.000
- Mesin: Rp.250.000.000
- Bangunan: Rp.350.000.000
- Tanah: Rp.100.000.000
- Obligasi: Rp.180.000.000

Maka berapa solvabilitas perusahaan memakai Rasio Modal dengan Aset?

Ditanya: Rasio modal dengan aset?

Diketahui:

Modal sendiri: Saham + Laba ditahan = 420.000.000 + 145.000.000 = 565.000.000

Total aset : Kas + Piutang dagang + Barang dagangan + Mesin + Bangunan + Tanah = 25.000.000 + 75.000.000 + 200.000.000 + 250.000.000 + 350.000.000 + 100.000.000 = 1.000.000.000

Jawab:

Rasio modal dengan aset = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Rasio modal dengan aset = $\frac{(565.000.000)}{(1.000.000)} \times 100\%$

Rasio modal dengan aset = 56,5 %

RASIO AKTIVITAS/MANAJEMEN ASET

Mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya

| | | |
|---|--|--|
| Inventory Turnover Day's Inventory | Mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ atau } \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $\frac{360}{\text{Inventory Turn Over}} \dots \text{Hari}$ |
| Jumlah hari penjualan belum tertagih (Daily Sales Outstanding) | Mengukur waktu penerimaan tagihan | Piutang/Rata-rata penjualan per hari |
| Fixed Assets Turnover | Mengukur efisiensi penggunaan dana pada aset tetap dalam rangka mencapai penjualan | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$ |
| Total Assets Turnover | Mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aset dalam rangka mencapai penjualan | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ |

RASIO PROFITABILITAS

Mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba

| | | |
|---|--|--|
| Profit Margin on Sales | Mengukur laba yg dicapai dibandingkan dengan penjualan | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ |
| Return on Total Assets (ROA) | Mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ |
| Return on Equity (ROE) | Mengukur return atas modal sendiri | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ |
| Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba | Mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari asset Perusahaan sebelum pajak dan leverage | $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ |

Contoh soal Return On asset (ROA)

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Data atau laporan keuangan yang digunakan yaitu per Desember 2019 (dalam ribuan rupiah).

Diketahui: -Laba Bersih atau Net Income = 193.852.031
-Total Assets = 30.194.907.730

Jawab: Return on Assets (ROA) = $\frac{193.852.031}{30.194.907.730} \times 100\%$

Return on Assets (ROA) 0,0064 x 100%

Return on Assets (ROA)=0,64%

RASIO NILAI PASAR

Mengukur harga pasar saham perusahaan

| | | |
|---------------------------|---|--|
| Earning Per Share (EPS) | Jumlah Laba per lembar saham | $\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$ |
| Price Earning Ratio (PER) | Mencerminkan pengakuan pasar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan perlembar saham | $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \dots\dots \text{kali}$ |
| Market to book value | Pengakuan pasar terhadap nilai buku saham | $\frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$ |
| Nilai Buku per saham | Rasio yang digunakan oleh para investor untuk melihat nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. | $\frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jlh saham beredar}}$ |

Contoh soal Rasio Nilai Pasar

PT ABC mempunyai nilai pasar harga saham seharga Rp. 4.000 per lembar. Jumlah saham yang beredar kini sudah meningkat menjadi 500.000 lembar.

Laba bersih yang bisa didapat tahun ini adalah senilai Rp. 500.000.000 dan total pembagian dividennya adalah senilai Rp. 200.000.000.

Jadi, perhitungan nilai rasio pasar dari PT ABC adalah sebagai berikut:

- EPS = Rp 500.000.000 : 500.000 lembar saham = Rp 1000
- PER = Rp 4000 : Rp. 1.000 adalah 4 kali
- Dividend Payout Ratio = (Rp 200.000.000 : Rp 500.000.000) x 100 % adalah 40 %
- Dividend Yield Ratio = (Rp 200.000.000 : 500.000 lembar saham) : Rp 4.000 baru dikalikan 100% maka hasilnya adalah 10 %

Referensi

Brigham, E. F & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat

Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Harjito, A & Martono (2021). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonesia

Sianturi, N. M & Purba, D. (2021). Analisa Laporan Keuangan untuk Teknik dan Ekonomi. Pekalongan : NEM

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga

TERIMA KASIH